

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan museum di Indonesia bisa dikatakan mengalami kemajuan cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Hasil ini tentunya tidak terlepas dari Program Prioritas Nasional, yaitu Revitalisasi Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum. Daerah berlomba-lomba dalam memajukan museumnya, sehingga perkembangan permuseuman di Indonesia baik secara kualitas dan kuantitas tumbuh dengan signifikan.

Dalam rangka mendukung kemajuan tersebut, beberapa museum unggulan perlu dibangun agar Indonesia semakin kaya dengan museum dan masyarakat dapat menambah wawasan yang mereka miliki dengan mudah. Wawasan tersebut diharapkan masyarakat akan menjadi lebih kreatif dan cerdas dalam menuangkan ide-idenya. Hanya dengan ide-ide yang cemerlang pula bangsa ini akan tumbuh dan berkembang semaju negara-negara lain yang mendahului kita.

Lokasi perancangan museum yang berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang terletak di daerah Kabupaten Bandung Barat (sub urban) sebagai daerah pusat sekunder yang menjadi pemekaran kota dan diproyeksikan menjadi kota mandiri dengan luas lebih dari 1.250 Ha, dimana pendidikan merupakan pilar unggulan dari kota ini sebagai investasi terbaik untuk kemajuan & kesejahteraan masa depan.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (derived demand) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan. Kota Baru

Parahyangan saat ini tidak memiliki Museum Teknologi Transportasi karena Museum Transportasi di Indonesia saat ini hanya ada di kawasan TMII atau biasa disebut dengan Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

Kearifan lokal pada Bangunan Museum Teknologi Transportasi ini lebih menitik kepada Arsitektur Vernakular Kontemporer yang digunakan dalam desain bangunan museum ini, dengan tujuan menggali eksotisme lokalitas budaya yang dipadu dengan selera kontemporer masa kini. Penggunaan material lokal pada bangunan seperti kayu, batu-bata, dipadukan dengan elemen konstruksi kontemporer seperti beton dan baja juga membuat aksen tersendiri dalam desain bangunan. Selain lokalitas pendekatan vernakular kontemporer memiliki nilai responsif dan adaptif terhadap lingkungan eksisting, sehingga desain bangunan sejauh mungkin meminimalisir kerusakan pada lingkungan eksisting dan memaksimalkan penggalian potensi tapak eksisting dalam desain yang ada.

Bangunan Museum Teknologi Transportasi ini tentunya memiliki aspek-aspek yang sangat mempengaruhi proses perencanaan bangunan, yaitu waktu saat bangunan didirikan, dengan mengikuti perkembangan jaman namun tetap seirama dengan bangunan lokal diharapkan gaya arsitektur dapat diterima oleh masyarakat masa kini dan menjadi tempat yang berhasil menarik pengunjung untuk datang. Aspek yang kedua adalah iklim lokasi tempat bangunan didirikan, bangunan yang akan dirancang harus memperhatikan iklim setempat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat meminimalisir penggunaan energi yang berlebihan. Aspek ketiga adalah tradisional lingkungan setempat dalam kasus ini adalah Jawa Barat. Penggunaan identitas lokal sangat dianjurkan untuk bangunan baru agar melestarikan kebudayaan lokal dan sekaligus sebagai identitas bangunan yang kuat terhadap daerah tempat bangunan ini dibangun. Pemaparan diatas saya menggunakan tema kearifan lokal untuk menjadi acuan perancangan bangunan ini dengan mengangkat judul “Penerapan Kearifan Lokal Pada Desain Museum Teknologi Transportasi di Kota Baru Parahyangan”.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek bangunan ini adalah “Museum Transportasi Parahyangan”, berikut elaborasi pengertian setiap kata judul :

a) Museum

Menurut *International Council of Museums* (2008), museum adalah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

b) Transportasi

Menurut Steenbrink (1974), transportasi merupakan suatu perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau juga kendaraan dari dan ke tempat - tempat yang terpisah dengan secara geografis.

c) Parahyangan

Berdasarkan kotabaruparahyangan.com, Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang terletak di daerah Kabupaten Bandung Barat (sub-urban) sebagai daerah pusat sekunder yang menjadi pemekaran kota dan diproyeksikan menjadi kota mandiri dengan luas lebih dari 1.250 Ha, dimana pendidikan merupakan pilar unggulan dari kota ini sebagai investasi terbaik untuk kemajuan & kesejahteraan masa depan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Museum Transportasi Parahyangan adalah museum transportasi darat yang didalamnya terdapat koleksi jenis angkutan modern, memiliki sarana rekreasi dan edukasi yang terletak dikawasan Sub-Urban tepatnya di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Museum ini di desain dengan pendekatan “Kearifan Lokal” dimana kawasan ini mengenalkan budaya Nusantara yang diterapkan pada eksterior dan interior bangunan.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diangkat dalam perancangan museum ini adalah Arsitektur Budaya “Kearifan Lokal”. Berikut elaborasi pengertian setiap judul tema perancangan :

a) Arsitektur

Menurut Djauhari Sumintarja (1981), arsitektur merupakan sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya (melindungi diri dari gangguan) dan kepentingan jiwanya (kenyamanan, ketenangan, dll).

b) Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Adapun kata budaya berasal dari kata budhayyah, yaitu bentuk jamak dari budhi (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.

c) Kearifan Lokal

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2009, kearifan lokal yaitu nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a) Merancang museum transportasi dengan gaya kearifan lokal, memiliki bentukan yang baru dan fungsionalis, memiliki desain yang variatif, fleksibel dan inovatif.
- b) Menciptakan ruang fungsional yang disesuaikan ketentuan sarana rekreasi dan edukasi.
- c) Menciptakan kenyamanan pada are sekitar site yang merupakan dataran rendah yang dikelilingi dataran tinggi.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a) Menciptakan visualisasi bangunan yang menarik baik pada bagian dalam ruangan maupun luar ruangan sehingga memiliki potensi dari segi komersil.

- b) Keterkaitan antara konsep dan penerapannya pada desain bangunan yang selaras sehingga tercipta suatu sarana dengan fungsi yang sesuai dan efisien.
- c) Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Museum dibangun sesuai dengan regulasi kawasan Bandung Barat (GSB, KDB, KLB).
- b) Menciptakan RTH dengan luas 30% - 40% dari luas lahan karena lokasi berada pada kawasan sub-urban.
- c) Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan memanfaatkan jalan primer, selain itu juga dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Menyediakan fasilitas rekreasi dan edukasi bagi masyarakat.
- b) Membantu pemerintah dalam menyediakan fasilitas rekreasi dan edukasi dalam bidang pendidikan untuk masyarakat.
- c) Menyediakan fasilitas bersama yang bersifat positif sesuai ketentuan sarana rekreasi dan edukasi.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a) Sebagai bangunan sarana rekreasi dan edukasi yang menerapkan perencanaan yang tanggap terhadap iklim sekitar.
- b) Memperkenalkan identitas lokal pada bangunan kepada masyarakat.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda pendekatan perancangan yang digunakan dalam merancang Museum Transportasi Parahyangan sebagai berikut :

- a) Membangun museum dengan konsep kearifan lokal secara modern yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri pada bangunan.

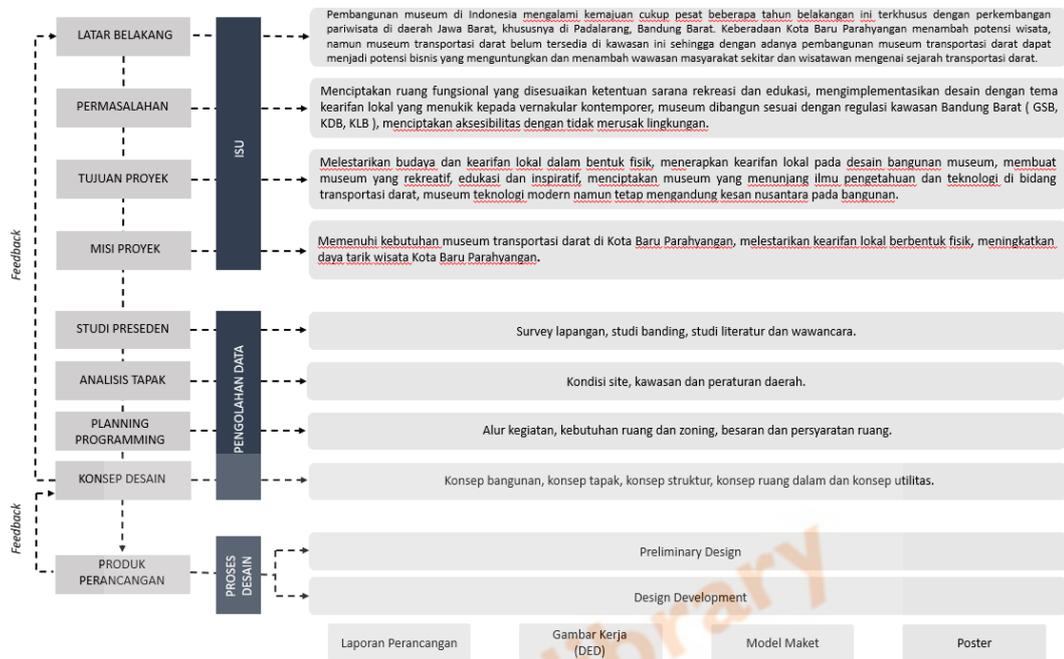
- b) Menganalisa kondisi site sehingga dapat mengetahui kendala dan potensi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperoleh desain yang baik.
- c) Menciptakan alur sirkulasi dalam site maupun luar site museum yang nyaman bagi pengguna bangunan.
- d) Penerapan zoning (privat, publik, servis) pada site dan bangunan. Dengan pembagian ruang yang lebih teratur dan tidak akan ada ruang yang menjadi ruang negatif.

Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder sebagai berikut :

- a) Data Primer
 - 1) Pengamatan secara langsung di lapangan.
 - 2) Studi banding, dengan mempelajari bangunan lain yang memiliki tema dan fungsi yang sama sebagai referensi dalam mendesain.
- b) Data Sekunder
 - 1) Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas museum berskala nasional.
 - 2) Pencarian online dilakukan dengan mencari referensi, kajian teori, jurnal dengan masing-masing *keyword* yang di perlukan, mencari peta digital melalui *google maps*, *google earth* dan sebagainya.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran dalam perancangan museum ini seperti pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penulisan laporan tugas akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu : pendahuluan, tinjauan teori dan studi banding, metodologi perancangan, kosep perancangan, hasil rancangan dan metoda membangun dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini mejelaskan mengenai latar belakang, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori dan studi banding.

BAB III Metodologi Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi perancangan dan studi kelayakan.

BAB IV Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai elaborasi tema, konsep perancangan, konsep struktur dan konsep utilitas.

BAB V Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan arsitektur, rancangan struktural, estimasi anggaran bangunan, metoda membangun dan simpulan.

